

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan cara yang dipergunakan sebagai bentuk memaparkan kebenaran dan gagasan yang kritis. Metode penelitian memakai pendekatan kuantitatif yang disebut pendekatan penelitian melalui olah data semacam angka maupun analisis dengan alat statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015:117) Populasi menunjuk kepada kawasan umum yang terjadi dari kumpulan sasaran atau hal spesifik yang dipilih untuk diteliti sehingga bisa dianalisis serta ditarik atas kesimpulan. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2019-2022 sebagai sasaran target untuk populasi penelitian ini. Berdasarkan dari Sugiyono (2015:118) pada sampel memiliki tujuan tentang jumlah berdasar atas bagian dan karakteristik yang telah dimiliki pada populasinya. Ukuran sampel dipadukan dengan bentuk kriteria serta karakteristik kemudian teknik cara pengelompokan sampel yang dipergunakan adalah dengan *purposive sampling* beralaskan penentuan kriteria-kriteria khusus.

Macam-macam kriteria khusus didalam pengambilan sampel seperti berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019-2022

2. perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang sudah mengumumkan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari periode 2019-2022
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam masa periode 2019-2022

3.3 Jenis Data

Sugiyono (2015:119) Data yaitu kumpulan nominal yang mempunyai koneksi terhadap pengamatan yang diberlakukan. Jenis data sekunder yang dipakai dalam sebuah penelitian ini. Isi data sekunder mencakup informasi yang didapat dari data atas laporan keuangan.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini mengambil data dengan model dokumentasi yang berupa pengumpulan serta mencatat dokumen yang dibutuhkan semacam bentuk laporan keuangan dengan data yang dipakai ialah data bersumber pada situs resmi www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka kesimpulannya jenis variabel penelitian adalah variabel dependen berupa nilai perusahaan serta variabel independen antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

3.5.1 Variabel dependen

Nilai perusahaan sama dengan harga dari perusahaan yang akan dilego oleh investor dan siap dibayar. Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham untuk setiap perusahaan yang mempromosikan saham miliknya ke pasar modal.

Nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus dari (Harmono, 2017:114):

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen sama dengan variabel yang berguna sebagai pengaruh pada variabel lain dengan symbol huruf X. Penelitian ini memakai variabel independen ukuran perusahaan yang dihitung dengan total aset, *leverage* yang dihitung dengan DER, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Selanjutnya penjabaran tentang definisi operasional dan pengukuran pada setiap variabel independen

1. Ukuran Perusahaan

Dengan Brigham dan Houston (2010) membuktikan ukuran perusahaan sama dengan rata-rata dari total bersih penjualan tahun saat itu dalam kurun beberapa tahun. Selanjutnya ukuran perusahaan bisa juga diukur melalui logaritma total aset. Aset perusahaan yang semakin besar membuat modal yang ditaruh akan besar. Rumus dari ukuran perusahaan diukur dengan :

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

2. Leverage

Leverage ialah sebuah rasio sebagai alat untuk mengukur jumlah kecil besarnya hutang yang dipakai untuk pembiayaan terhadap aset perusahaan (Kasmir, 2019).

Penelitian ini menggunakan DER sebagai cara mengukur tingkat utang. Dalam Kasmir (2019) mengukur *leverage* menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio keuangan yang dipergunakan perusahaan dalam menjalankan aktiva dalam kegiatan usahanya guna memperoleh keuntungan selama periode akuntansi (Sari dan Wahidahwati, 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA. Menurut Safitri dan Fidiana (2015) menjelaskan ROA adalah rasio keuntungan yang paling penting dan merupakan teknik analisis yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. ROA digunakan untuk menentukan pengembalian aktiva yang perusahaan punyai. Berikut ini adalah rumus dari ROA menurut Kasmir (2016:201) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disebut sebagai metode untuk memvisualkan objek yang diteliti menggunakan data baik dari sampel maupun dari populasi, baik model gambar maupun grafik. Sehingga informasi bisa sangat bermanfaat dan berguna bagi para pengguna informasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan sebagai pembuktian apakah distribusi model regresi variabel independen serta variabel dependen itu merupakan distribusi tidak normal atau normal (Ghozali, 2016:154). Regresi yang baik mempunyai penyaluran data yang normal ataupun mendekati normal. Terdapat macam-macam cara dalam

menguji normalitas penelitian ini seperti menggunakan analisis grafik atau *probability plot* dan uji *kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan analisis ini sebagai berikut:

1. Jika nilai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 data residual tersalurkan secara normal
2. Jika nilai tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka residual tidak tersalurkan secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) sebuah uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan apakah model regresi dijumpai adanya koneksi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas terdeteksi lewat cara menganalisis nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (FIV)*, apabila nilai dari *tolerance value* variabel semuanya $> 0,1$ sedangkan nilai (FIV) semua variabel < 10 dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas berguna sebagai pengujian model regresi apakah akan terbukti tidak samanya *variance* pada residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual dengan pemantauan terjadi perbedaan hal itu akan menimbulkan terjadinya heteroskedastisitas. Model dari regresi yang baik ialah tidak terbuktinya heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji benarkah dalam model regresi linear ditemukan korelasi kesalahan terhadap periode t dengan periode t-1 (Ghozali, 2016:107). Model regresi dikatakan bagus jika regresi terbebas dari rmodel regresi sebagai berikut :

1. Angka D-W berada dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
2. Angka D-W berada disela-sela -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W berada diatas +2 termuat autokorelasi negatif.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi linier berganda merupakan analisis guna memprediksi seberapa besar pada variabel dependen terhadap variabel bebas. Analisis regresi linier berganda mempunyai fungsi yang berguna untuk penentuan arah variabel dependen dan variabel independen. Bentuk persamaan atas analisis regresi linier berganda seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = *Leverage*

X3 = Profitabilitas

E = Kesalahan residual

Kriteria yang ditentukan berdasar nilai signifikansi (sig). Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 0,05 (5%).

3.8 Uji Hipotesis

Bentuk pengujian hipotesis untuk penelitian yang dinuat ini meliputi uji t, uji F, lalu uji koefisien determinasi.

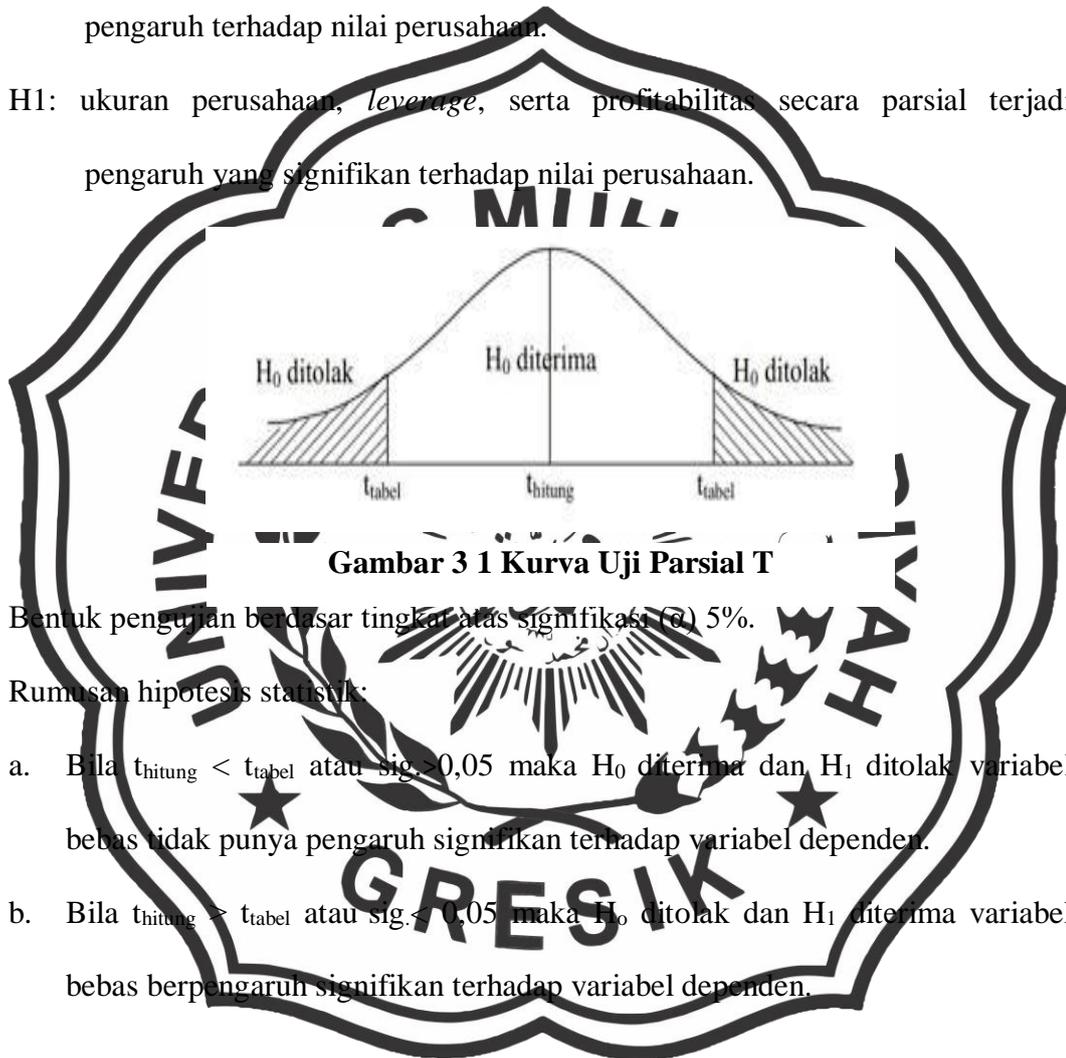
3.8.1 Uji Parsial (T)

Uji t diberlakukan mengetahui untuk sejauh mana pengaruh terhadap setiap masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Bentuk tahapan untuk melakukan sebuah pengujian uji t:

HO: ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas secara parsial tidak terjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas secara parsial terjadi pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.



Bentuk pengujian berdasar tingkat atas signifikansi (α) 5%.

Rumusan hipotesis statistik:

- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak variabel bebas tidak punya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Simultan (F)

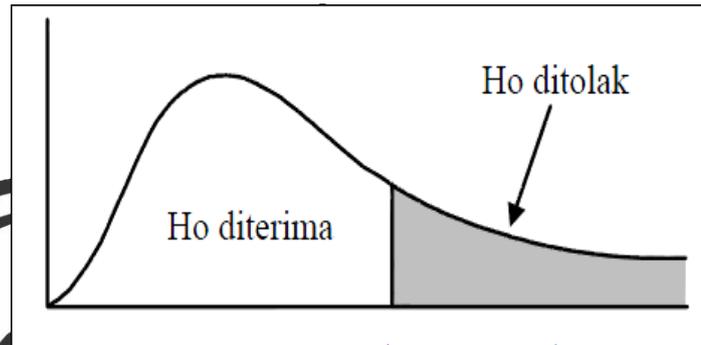
Uji F berguna sebagai cara melihat pada model regresi yang digunakan signifikan atau sebaliknya tidak signifikan secara sama-sama. Bilamana dari nilai $sig. < 0,05$ variabel bebas secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

Tahapan dari melaksanakan uji F :

1. Merumuskan hipotesis setiap kelompok.

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh signifikan untuk variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3 2 Kurva Uji F

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% (0.05)
3. Membandingkan tingkat signifikan (α) dengan tingkat signifikan F yang dikerjakan secara langsung melalui SPSS dengan kriteria: Nilai signifikan $F > 0,05$ maka itu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kemudian nilai signifikan $F < 0,05$ maka untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria : Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak H_1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_1 ditolak.

3.8.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan dipergunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan mengenai variasi pada variabel dependen menggunakan nilai koefisien determinan antara dari 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka yang artinya variabel independen hampir memberikan atas

semua informasi yang diperlukan dalam membuat prediksi variasi variabel dependen.



